

Pembelajaran Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X MIA 4 MAN 3 Pekanbaru

Martalena

Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru, Indonesia

*Email: martalena@gmail.com

ABSTRACT

Based on teaching experience in class X MIA 4 MAN 3 Pekanbaru, it was found that students had low scores in writing poetry. This problem cannot be ignored because it can affect the learning process. The Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model is assumed to be able to improve the results of understanding writing poetry. The purpose of this research is to describe the process improvement, and the learning outcomes of understanding writing poetry through the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Cycle I and cycle II were carried out in three meetings, and one test for each cycle. Each cycle consists of four activities, namely planning, action, observation and reflection. The instruments used in this study were observation sheets, field recording sheets, and tests. Qualitative data were obtained through observation and field notes for both educator and teacher activities learners. Qualitative data were analyzed based on data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Quantitative data were obtained through essay tests carried out at the end of the cycle. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The results of qualitative data analysis show an increase in the learning process. The activeness of educators and students is high in the learning process using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model. The results of quantitative data analysis show an increase in student learning outcomes. In the pre-cycle, the average value of students' poetry writing skills was below the KKM. After learning with the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, the average student score increased above the KKM and completed classically. Improved results are influenced by the right learning model. Thus, it can be concluded that the Contextual Teaching and learning model Learning (CTL). can increase the activity of students which has an impact on increasing learning outcomes in learning to write poetry.

Keyword: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach, Poetry Writing Skills, Indonesian Language*

Copyright © 2022, BEDELAU.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Ruang lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yaitu komponen kemampuan berbahasa, dan komponen kemampuan ber sastra (Farhurohman, 2017).

Komponen kemampuan bahasa Indonesia tersebut meliputi empat aspek keterampilan, yakni menyimak/mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Maryati, 2021). Di dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia, peserta didik diharapkan menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut (Santika & Nasution, 2021). Keempat aspek tersebut merupakan hal yang berintegrasi. Maksudnya, keterampilan berbahasa yang satu berkaitan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam kehidupan (Ilham & Wijati, 2020). Oleh karena itu, peserta didik perlu menguasai kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan ide atau pesan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain (Darmuki, 2020). Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses memproduksi suatu pesan tertulis yang menggunakan media bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami dan dimaknai oleh pembaca. Hal tersebut berarti, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan menggunakan lambang bahasa. Melalui lambang-lambang bahasa tersebut pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir peserta didik karena menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang (Hilmini, 2021). Hasil dari menulis tersebut adalah karangan yang sekaligus merupakan wadah dari hasil pemikiran. Selain kemampuan berpikir, keterampilan menulis juga menuntut aspek terkait lainnya seperti pengetahuan bahasa tulis dan motivasi yang kuat dari peserta didik. Berdasarkan

hakikat menulis tersebut, terkandung makna bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sehingga terjadi suatu komunikasi antara penulis dan pembaca.

Kreativitas dalam menulis tentu akan menghasilkan produk berupa tulisan. Banyak karya tulis dihasilkan dalam proses menulis, salah satunya adalah karya sastra berupa puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif yang bertujuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan pada orang lain (Rahayu & Kurniawan, 2021). Ungkapan perasaan ini tentunya akan dituangkan melalui kata-kata imajinatif yang berbentuk tulisan. Kustiawan (2016) menjelaskan bahwa setiap bait dalam proses penulisan karya sastra berupa puisi memiliki tujuan dan manfaat tersendiri, yakni (1) melatih seseorang agar lebih berani mengekspresikan dirinya melalui kata-kata tanpa harus ada teman berbicara, (2) menulis puisi dapat dinikmati seperti melakukan perjalanan yang tidak tergantung sepenuhnya pada tujuan akhir, (3) membuat kita mampu memaknai sesuatu lewat tulisan.

Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya sekedar penghayatan dan pemahaman puisi saja, melainkan apresiasi yang hendaknya berpengaruh juga terhadap perasaan, penalaran, serta kepekaan peserta didik terhadap apapun yang dialami dan dirasakannya. Kemampuan tersebut ditentukan oleh peranan pendidik dalam menentukan faktor-faktor penting ketika melakukan proses pembelajaran menulis puisi. Faktor-faktor tersebut seperti menentukan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pada kelas X SMA/MA/ SMK semester dua (genap), salah satu Standar

Kompetensi yang diajarkan adalah menulis puisi, yaitu menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk puisi bebas. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (Pertiwi & Sunanda, 2019). Di dalam proses pembelajaran, penulis menemukan permasalahan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X MIA 4, MAN 3 Pekanbaru masih rendah. Hal ini diasumsikan karena hambatan-hambatan yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan strategi dalam pengajaran menulis puisi.

Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi, peserta didik terlihat kurang merespon dan tidak mau memperhatikan pendidik yang sedang menerangkan pelajaran. Ketika diberikan tugas menulis puisi, peserta didik menunjukkan sikap tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas menulis puisi. Peserta didik kebingungan karena tidak paham cara menuangkan isi hati, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk puisi. Sebagian peserta didik tidak mau berpartisipasi aktif ketika pendidik mengajak peserta didik untuk bertanya jawab, dan peserta didik tidak dapat mengulang kembali tentang materi yang telah diajarkan.

Permasalahan yang muncul tersebut berdampak pada hasil menulis puisi peserta didik (Murniviyanti et al, 2022). Hasil belajar menulis puisi peserta didik sebagian besar belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan belum mampunya peserta didik untuk memilih kata-kata/diksi yang tepat untuk menulis puisi, kata-kata yang digunakan dalam puisi sering tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Peserta didik belum

sepenuhnya mampu menuangkan segala ide dan gagasannya dalam puisi, peserta didik belum mampu menggunakan rima yang menarik dalam larik puisinya. Dengan demikian, hasil belajar menulis puisi peserta didik belum memenuhi Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM menulis puisi adalah 80.

Dilihat dari hasil pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik masih rendah. Hal ini dapat penulis lihat dari perolehan nilai peserta didik. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada Penilaian Harian (PH), yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan), ditemukan 19 peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM sedangkan 9 peserta didik yang lain sudah mendapat nilai lebih besar dari KKM. Nilai ini diambil dari nilai seluruh peserta didik kelas X MIA 4 yang berjumlah 28 orang. Perolehan nilai tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Hal ini diduga terjadi akibat ketidaktepatan penggunaan strategi dan pendekatan yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis puisi.

Tujuan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Artinya, tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pengajaran,

pendidik harus pandai dan bijak dalam memilih dan menggunakan pendekatan dan strategi pengajaran. Pandangan dan perhatian pendidik terhadap peserta didik atas permasalahan yang dihadapinya akan menentukan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik untuk lebih baik. Hal ini yang akan menentukan dan mempengaruhi pendidik dalam memilih pendekatan dalam proses pengajaran.

Pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada pendidik mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan tersebut. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran (Wahyuningsi, 2019). Pendekatan yang berpedoman pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih umum, yang mana di dalamnya merupakan tempat untuk menguatkan, menginspirasi, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dengan demikian, penulis berasumsi bahwa ketidaktepatan pelaksanaan pendekatan dalam pembelajaran menimbulkan masalah pembelajaran.

Berdasarkan asumsi tersebut, penulis perlu melakukan pembaharuan pada pembelajaran menulis puisi. Penulis merencanakan pendekatan pembelajaran dalam menulis puisi. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan yang bersifat kontekstual (Maemunah & Pramesti, 2019). Pendekatan ini melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan peserta didik secara langsung dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hendra (2021) menjelaskan bahwa sistem CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik menulis karya ilmiah dengan judul *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X MIA 4, MAN 3 Pekanbaru*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilakukan di kelas X MIA 4 MAN 3 Pekanbaru. Pemilihan madrasah ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi penulis sebagai pendidik ketika mengajar di madrasah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 4 MAN 3 Pekanbaru. Jumlah peserta didik di kelas tersebut berjumlah 28 peserta didik. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek karena kemampuan menulis puisi mereka masih rendah. Hal itu terlihat dari nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80. Di samping itu, peneliti juga mengajar di kelas ini.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Langkah-langkah pada setiap siklus berdasarkan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai satu siklus yang saling berhubungan. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tersebut, yaitu:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1) mempersiapkan dua berkas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setiap satu berkas RPP berisi rencana pembelajaran untuk tiga kali pertemuan, (2) menyiapkan materi pembelajaran, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) merencanakan pengelolaan kelas yang kondusif, (5) mempersiapkan dua berkas soal-soal ulangan harian, dimana setiap berkasnya digunakan untuk satu siklus, (6) menyiapkan instrumen penelitian, yang berupa lembar observasi dan catatan lampiran.

Tindakan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan pelaksanaan dari pembelajaran menulis puisi melalui model teks puisi dari penyair terkenal. Tujuan pelaksanaan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menulis puisi. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh pendidik bahasa Indonesia (kolaborator). Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang terbagi atas tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pengamatan

Tahap observasi dilakukan pada saat melaksanakan tindakan. Observasi termasuk prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki di dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dihubungkan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Dari data itu maka akan diketahui ketercapaian pembelajaran. Seandainya tujuan pembelajaran belum tercapai maka dibutuhkan siklus selanjutnya untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus, refleksi merupakan analisis terhadap hasil pemantauan. Pada tahap ini penulis bersama kolaborator melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan secara individual dan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran serta dalam kelompok belajarnya. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk rencana tindakan apa pada siklus berikutnya.

Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini diperoleh melalui instrumen. Penelitian ini menggunakan, lembar observasi, catatan lapangan, dan tes unjuk kerja. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas dan interaksi pendidik dan peserta didik, kemajuan belajar dan suasana kelas selama proses pembelajaran serta data tentang hasil peserta didik setelah proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik pencatatan lapangan dan teknik tes.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis

kuantitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk mengembangkan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Analisis kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan peningkatan hasil belajar selama proses tindakan dilakukan. Data yang diperoleh melalui tes unjuk kerja berupa keterampilan menulis puisi dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Setelah nilai diperoleh dari peserta didik pada siklus I dan siklus II kemudiana dibandingkan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas data-data yang telah dianalisis. Data-data yang akan dianalisis lebih mendalam antara lain tentang hasil peningkatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik pada tiap pertemuan dan siklusnya, peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari Penilaian Harian, siklus I, dan siklus II.

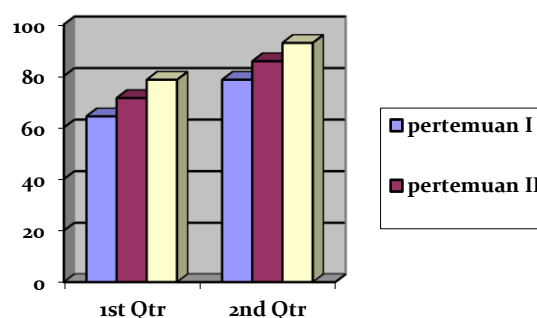
Peningkatan Aktivitas Pendidik pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan-tindakan yang dilakukan pada penelitian ini memberi dampak terhadap aktivitas pendidik pada proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas pendidik pada pertemuan kesatu, ke-2, dan ke-3 antara siklus I dan II dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Pendidik pada Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	I	64,3%	78,5%	14,2%
2	II	71,4%	85,7%	14,3%
3	III	78,5%	92,8%	14,3%
	Rata-rata	71,4%	85,7%	14,3%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa persentase aktivitas pendidik pada pertemuan kesatu pada siklus I sebesar 64,3% dengan kategori cukup, naik menjadi 78,5% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 14,2%. Persentase aktivitas pendidik pada pertemuan ke-2 siklus I sebesar 71,4% dengan kategori cukup, naik menjadi 85,7% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 14,3%. Persentase aktivitas pendidik pada pertemuan ke-3 pada siklus I sebesar 78,5% dengan kategori baik, naik menjadi 92,8% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 14,3%. Peningkatan dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Pendidik antara Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada tiap siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta

didik lebih aktif dan dapat menemukan sendiri ide untuk mereka tulis dalam bentuk puisi. Pada siklus I, aktivitas pendidik masih terlihat belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan CTL dan belum mengutamakan proses pembelajaran. Namun, hal tersebut berbeda pada akhir siklus II, setelah dilakukan refleksi pada siklus I perlahan pendidik sudah lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran CTL dan pendidik mulai mengutamakan proses dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran dengan pendekatan CTL, proses pembelajaran lebih diutamakan, hal tersebut juga dijelaskan oleh Sagala (2011:74) menyatakan bahwa pendekatan proses dalam pembelajaran, di mana pendidik

menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar peserta didik terlibat dalam berbagai pengalaman. Peserta didik diminta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai sendiri suatu kegiatan. Peserta didik melakukan kegiatan pengamatan, percobaan dan membuat kesimpulan-kesimpulan sendiri. Dengan demikian, apabila proses pembelajaran lebih diutamakan maka akan memberi dampak yang positif bagi perilaku belajar dan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

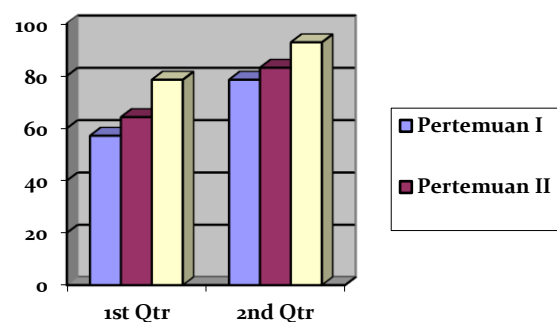
Peningkatan aktivitas peserta didik pada pertemuan I, II, dan III antara siklus I dan siklus II dapat dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	I	57,1%	78,5%	21,4%
2	II	64,2%	83,1%	18,9%
3	III	78,5%	92,8%	14,3%
Rata-rata		66,6%	84,8%	18,2%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan I pada siklus I sebesar 57,1% dengan kategori kurang, naik menjadi 78,5% pada siklus II dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21,4%. Persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan II di siklus I sebesar 64,2% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 83,1% pada siklus II dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,9%. Persentase aktivitas peserta didik pada pertemuan III pada siklus I sebesar 78,5% dengan kategori baik, kemudian naik menjadi 92,8% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Dengan demikian menunjukkan adanya

peningkatan sebesar 14,3%. Peningkatan tersebut juga dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta didik antara Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada setiap

pertemuan di tiap siklus, maka dapat penulis simpulkan bahwa telah terjadi adanya peningkatan yang signifikan. Kondisi peserta didik yang pada siklus I masih banyak yang suka berbicara dan bermain-main dengan teman sekelompoknya sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif, peserta didik kurang fokus dan belum terbiasa dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan pendidik. Namun, diakhir siklus I dalam penelitian ini tepatnya mulai pada pertemuan kedua, terlihat sudah mulai terbiasa dengan pendekatan yang sedang peneliti lakukan. Hal tersebut membuat peserta didik mulai fokus dan merespon pembelajaran dengan baik.

Pendekatan CTL telah meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Persentase Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar		
Penilaian Harian	Siklus I	Siklus II
7 21%	14 50%	24 79%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar dengan pendekatan CTL lebih tinggi dari pada tidak menggunakan pendekatan CTL. Hasil belajar pada Penilaian Harian dengan ketuntasan 25% meningkat menjadi 50% pada siklus I. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan

Temuan ini sejalan dengan pendapat Johnson (2007) menyatakan bahwa ketika para pendidik membantu peserta didik untuk percaya pada diri mereka sendiri dan untuk menemukan jalan mereka, para pendidik menginspirasi mereka untuk mencapai standar akademik yang paling sulit. Para pendidik menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan potensi terpendam mereka dan untuk mengembangkan kecerdasan mereka, dan untuk menemukan bidang pekerjaan yang membuat hati mereka bernyanyi.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Perolehan hasil belajar menulis puisi dari Penilaian Harian, siklus I, dan siklus II dapat penulis jelaskan dalam Tabel 3 berikut ini.

adanya peningkatan 29%. Hasil belajar pada siklus I sebesar 50% meningkat menjadi 79% pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan lagi sebesar 29% juga. Untuk melihat lebih jelas lagi, dapat penulis gambarkan peningkatan hasil belajar tersebut pada Tabel 4 berikut ini.

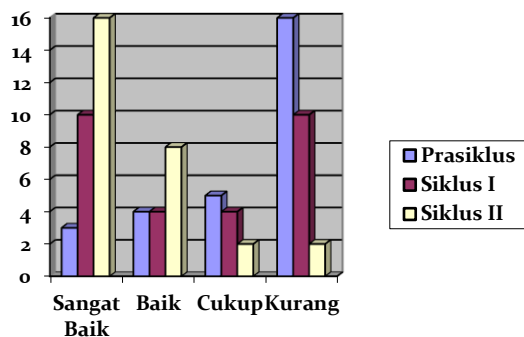
Tabel 4. Hasil Belajar Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan CTL pada Penilaian Harian, Siklus I, dan Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Penilaian Harian	Siklus I	Siklus II
1.	Sangat Baik	3	10	16
2.	Baik	4	4	8
3.	Cukup	5	4	2
4.	Kurang	16	10	2
Jumlah		28	28	28

Paparan data dari tabel tersebut terlihat bahwa perkembangan

keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X MIA 4, MAN 3 Pekanbaru mulai

Penilaian Harian, siklus I, dan siklus II terdapat adanya peningkatan yang semakin membaik perkembangannya. Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas X MIA 4, MAN 3 Pekanbaru dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X MIA 4 MAN 3 Pekanbaru

Setelah dilakukan tindakan, peserta didik kelas X MIA 4, MAN 3 Pekanbaru dapat lebih baik dalam menulis puisi. Puisi yang ditulis peserta didik sangat imajinatif, dengan bahasa yang kongkret. Mereka sangat mudah menulis puisi apabila pendidik menentukan terlebih dahulu tema puisi yang akan mereka tulis. Puisi yang mereka tulis lebih terarah dan fokus dengan tema-tema yang telah ditetapkan. Bahasa dalam puisi yang mereka tulis lebih padat, dan sesuai dengan pengalaman nyata yang pernah mereka rasakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat disimpulkan bahwa aktivitas pendidik pada pelaksanaan tindakan siklus I masih dinilai cukup. Hal ini terlihat bahwa pendidik belum dapat menguasai langkah-langkah

pembelajaran dengan sempurna dan belum menguasai kelas dengan baik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pendidik tampak sudah lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran CTL. Pada pelaksanaan siklus I peserta didik belum menunjukkan kemajuan aktivitas belajar. Pada tahap ini banyak peserta didik yang masih bermain-main, sulit diatur dan selalu bercerita bersama teman-teman, tidak memperhatikan pendidik yang sedang menerangkan. Hal terlihat pada tahap masyarakat belajar. Permasalahan tersebut menyebabkan terganggunya peserta didik lain.

Pada pelaksanaan siklus II peserta didik sudah mulai tampak serius dan mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran yang sedang diterapkan oleh pendidik. Beberapa peserta didik sudah terlihat aktif dan berani untuk memberikan respon yang baik dan peserta didik merasa senang dengan sistem pembelajaran kontekstual, dimana peserta didik dapat secara nyata dan menemukan langsung ide-ide untuk mereka tuliskan dalam bentuk puisi dari benda-benda disekeliling mereka yang telah mereka amati.

Hasil belajar menulis puisi peserta didik Kelas X MIA 4 mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada Penilaian Harian, peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 21 peserta didik, pada siklus berikutnya yaitu siklus I berkurang menjadi 14 dan pada siklus II berkurang lagi menjadi 4. Pada Penilaian Harian peserta didik yang tuntas sebanyak 7 peserta didik, meningkat menjadi 14 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 24 peserta didik pada siklus II. Jika peningkatan hasil menulis puisi ini dipersentasekan maka pada Penilaian Harian persentase hasil belajar sebesar 25%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan selanjutnya meningkat lagi pada

siklus II menjasi 86%. pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan CTL terbukti telah meningkatkan aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar menulis puisi kelas Kelas X MIA 4 MAN 3.

REFERENSI

- Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi Google Meet berbasis unggah tugas video di youtube pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 655-661.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Hendra, H. (2021). Pembelajaran Kontekstual (CTL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Kelas IX di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1).
- Hilmini, H. (2021). Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VII. 6 SMP Negeri 1 Praya Tahun pelajaran 2018/2019. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(2).
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Maemunah, S., & Pramesti, D. I. (2019). Pengembangan Modul Jaringan Tumbuhan Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl). *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 129-136.
- Maryati, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Cermin Profesionalitas*, 7(2), 141-150.
- Murniviyanti, L., Surmilasari, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Penerapan Model Bengkel Sastra dalam Membentuk Emosi Positif pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5491-5500.
- Pertiwi, N. R. A., & Sunanda, A. (2019). *Gaya dalam Kumpulan Puisi Bingkai Melankolia Karya Hananto Kurniadhi: Kajian Stilistika dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan Membaca dan Menulis Puisi pada Peserta Didik TPA Al-Husna. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 89-96.
- Santika, A., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas 2 sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 83-96.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.

Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179-190.